

EDISI : JUMAT, 25 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.462**  **-0,05%**
(Kurs JISDOR pada 24 JUNI 2021)

STOCK MARKET

24 JUNI 2021

IHSG : **6.012,06 (-0,37%)**

Volume Transaksi : 17,855 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,304 Triliun

Beli Asing : Rp 2,409 Triliun

Jual Asing : Rp 2,323 Triliun

BOND MARKET

24 JUNI 2021

Ind Bond Index : **318,3613**  **+0,15%**

Gov Bond Index : 312,1493  **+0,16%**

Corp Bond Index : 348,8991  **+0,08%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 24/6/2021 (%)	RABU 23/6/2021 (%)
4,81	FR0086	5,3101	5,3349
9,65	FR0087	6,5334	6,5836
14,99	FR0088	6,3791	6,3912
18,82	FR0083	7,1993	7,2196

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 24 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,93%	IRDSHS +0,01%	-0,94%	
	Saham Agresif -0,41%	IRDSH -0,44%	+0,03%	
	PNM Saham Unggulan -0,56%	IRDSH -0,44%	-0,12%	
Campuran	PNM Syariah -0,37%	IRDCPS -0,17%	-0,20%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,11%	-0,06%	
	PNM Amanah Syariah +0,13%	IRDPTS +0,14%	-0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,20%	IRDPT +0,11%	+0,09%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,31%	IRDPT +0,11%	+0,20%	
	PNM Dana SBN II +0,32%	IRDPT +0,11%	+0,21%	
	PNM Dana SBN 90 +0,27%	IRDPT +0,11%	+0,16%	
	PNM Dana Optima +0,05%	IRDPT +0,11%	-0,06%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,26%	IRDPTS +0,14%	+0,12%	
	PNM SBSN +0,23%	IRDPTS +0,14%	+0,09%	
	PNM Kaffah +0,28%	IRDPTS +0,14%	+0,14%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,00%		IRDPU +0,02%	-0,02%	
PNM Falah +0,01%		IRDPU +0,02%	-0,01%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,57%	LQ45 -0,57%	+0,00%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. BPK Ingatkan Risiko Utang dan Beban Bunga Utang Pemerintah

Badan Pemeriksa Keuangan menilai posisi utang dan beban bunga utang pemerintah cukup berisiko. Pemerintah diharapkan dapat mengerem laju utang dan beban bunga, sembari meningkatkan penerimaan negara melalui reformasi perpajakan. (Kompas)

2. Transaksi Kripto Belum Sentuh Ekonomi Riil

Transaksi di pasar aset kripto belum tecermin dan bermanfaat bagi perekonomian secara nyata. Dana yang ada baru berputar-putar saja pada penjual dan pembeli, belum masuk ke sektor riil. Di sisi lain, teknologi terdesentralisasi yang digunakan pada transaksi kripto sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. (Kompas)

3. Tarif PPN Masih Fleksibel

Setelah menghadapi berbagai perdebatan panjang dan penolakan dari seluruh komponen masyarakat, pemerintah akhirnya memasrahkan penentuan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kepada DPR. (Bisnis Indonesia)

4. Bappenas Buka Wacana Penerbitan Zero Coupon Bond

Bappenas mengajak Komisi XI DPR untuk kembali membahas usulan soal obligasi pemerintah yang tidak membayarkan kupon atau imbal hasil secara periodik (zero coupon bond). Obligasi ini dinilai bisa mengurangi atau tidak menambah beban bunga yang harus dibayar pemerintah dalam jalan jangka pendek dan menengah. (Investor Daily)

5. Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III-2021 Diproyeksi Hanya 5%-6%

Bank Mandiri memangkas prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal III-2021 menjadi di kisaran 5% hingga 6% year on year (yoy) dari proyeksi sebelumnya di kisaran 5,5% hingga 6,1% yoy. Revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan meledaknya kasus Covid-19 pasca liburan Idul Fitri lalu. (Kontan)

6. Bank Dunia Dorong Cukai Rokok Naik Lagi

Bank Dunia (World Bank) merekomendasikan pemerintah Indonesia mengoptimalkan sumber penerimaan negara potensial, selain pajak dengan kembali mengerek tarif cukai hasil tembakau (CHT) atau cukai rokok pada 2022. (Kontan)

Global

1. Efek Jangka Panjang Covid-19 Lebih Membahayakan

Penelitian Imperial College London membuktikan ada konsekuensi kesehatan jangka panjang. Meski sudah dinyatakan sembuh dari Covid-19, mereka yang positif Covid-19 masih merasakan efek jangka panjang Covid-19 hingga berminggu-minggu. (Kompas)

2. IMF Sediakan Pinjaman Tanpa Bunga

International Monetary Fund akan mengucurkan pinjaman tanpa bunga kepada negara miskin melalui pengalokasian dana cadangan atau Special Drawing Rights. Adapun dana yang disiapkan oleh lembaga tersebut mencapai US\$650 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. Credit Suisse Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Global Capai 5,9%

Bank investasi Swiss, Credit Suisse memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi global tahun ini meningkat mencapai 5,9% dan sebesar 4% tahun depan. Banyak negara yang secara bertahap mulai membuka kembali kegiatan ekonominya, sehingga mengarah pada pemulihan pertumbuhan pendapatan dan perekrutan kembali tenaga kerja. (Investor Daily)

4. Bank Sentral : Tekanan Inflasi Inggris Hanya Sementara

Bank sentral Inggris (BoE) pada Kamis (24/6) mempertahankan suku bunga acuan di rekor terendah. Tetapi memperkirakan ada lonjakan inflasi ketika ekonomi dibuka kembali, walau tekanannya disebutkan hanya sementara. Peringatan tentang inflasi tersebut mirip dengan yang juga diutarakan Bank Sentral Eropa (ECB) dan The Federal Reserve (The Fed). (Investor Daily)

5. Selama pandemi, jutaan orang di dunia menjadi jutawan

Meskipun terjadi kerusakan ekonomi akibat pandemi, lebih dari lima juta orang menjadi jutawan di seluruh dunia pada tahun 2020. Di sisi lain, banyak warga miskin menjadi lebih miskin lagi. BBC melaporkan, pada tahun 2020, lebih dari 1% orang dewasa di seluruh dunia menjadi jutawan untuk pertama kalinya. (Kontan)

Industry

1. Kinerja Industri Bisa Terhambat

Penurunan kinerja impor yang terjadi pada Mei 2021 diperkirakan bakal berlanjut seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 yang memaksa pemerintah kembali memperketat mobilitas masyarakat. Dikhawatirkan ini akan membuat pemulihan kinerja industri terhambat. (Bisnis Indonesia)

2. Dilema Harga Gas Murah

Implementasi harga gas murah senilai US\$6 per MMBtu untuk industri tertentu masih menjadi kebijakan yang penuh dilema. Peningkatan daya saing industri yang terjadi harus 'dibayar' oleh tingkat keekonomian para kontraktor di sektor hulu migas yang tergerus. (Bisnis Indonesia)

3. Opsi Konversi Kredit Bank Mengemuka

Perbankan disarankan mulai mempertimbangkan opsi debt to equity swap atau pertukaran utang dengan saham menyusul mulai banyaknya korporasi yang kewalahan dalam mengelola utang. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Perikanan ke China Diperketat

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memperketat ekspor produk hasil perikanan ke pasar China dengan mewajibkan unit penanganan dan pengolahan ikan (UPI) di Tanah Air menerapkan protokol kesehatan ketat dalam proses produksinya. Hal itu menyusul penemuan 20 kasus paparan Covid-19 pada produk hasil perikanan asal Indonesia oleh otoritas China baru-baru ini. (Investor Daily)

5. Bank Terus Menggenjot Kredit Korporasi

Survei permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan Bank Indonesia (BI) menyebut, kebutuhan pembiayaan korporasi untuk tiga bulan ke depan yakni pada Agustus 2021 akan meningkat. Namun BI memberi catatan, permintaan itu tak setinggi bulan sebelumnya. (Kontan)

6. Multifinance Banyak yang Gulung Tikar

Tak cuma financial technology (fintech) yang mengembalikan izin, industri multifinance juga merasakan kerasnya bisnis keuangan. Dalam setahun sebanyak 12 perusahaan pembiayaan gulung tikar alias membubarkan diri menjadi tinggal 171 perusahaan pembiayaan hingga April 2021. (Kontan)

7. PPKM Mikro Menekan Prospek Bisnis Ritel

Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di sejumlah wilayah turut menekan prospek bisnis ritel. Sejumlah perusahaan ritel menyebutkan PPKM Mikro akan mempengaruhi kinerja operasional sebagian gerai dan penurunan pengunjung di kisaran 30%. (Kontan)

Market

1. Wacana Atur Ketat Aset Kripto

Tak hanya memfasilitasi dengan bursa, pemerintah diminta perlu mengatur lebih lanjut atas aktivitas perdagangan aset kripto di Indonesia agar lebih menguntungkan bagi perekonomian. (Bisnis Indonesia)

2. Momentum Cuan Saham 'Kecil'

Saham-saham emiten berkapitalisasi kecil dan menengah bergerak lincah sehingga mampu mengungguli performa blue chips yang mayoritas sedang melandai. Tingginya minat investor untuk mengoleksi saham sektor teknologi, bank digital, dan aneka industri berpeluang terus mendorong laju IDX SMC Composite. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten 'Mini' Berburu Dana Pasar Modal

Sejumlah emiten berkapitalisasi pasar kecil dan menengah turut meramaikan aksi penambahan modal dengan menerbitkan saham baru pada pertengahan tahun ini. Dana segar dari pasar modal bakal dikururkan untuk belanja modal, modal kerja, hingga pembayaran utang dan akuisisi. (Bisnis Indonesia)

4. 2021, Momentum Startup Masuk Bursa

Tahun 2021 merupakan momentum bagi perusahaan rintisan teknologi (startup) untuk melangsungkan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham dan melantai di bursa domestik. Sebab pada 2022 dan 2023, pasar saham global diperkirakan mengalami ketidakpastian yang lebih tinggi akibat pengetatan kebijakan moneter oleh Bank Sentral AS (The Fed). (Investor Daily)

5. Prospek Reksadana Dollar AS Dibayangi Rencana Tapering

The Federal Reserve (The Fed) sudah menyampaikan arah kebijakan moneter yang cenderung hawkish. Respon pelaku pasar kini berkembang pada kemungkinan AS melakukan tapering off. Manajer investasi (MI) yang memiliki reksadana berdenominasi dollar AS juga tidak luput menerima sentimen negatif tersebut. (Kontan)

Corporate

1. INCO Gandeng 2 Mitra China

PT Vale Indonesia Tbk. bersama Taiyuan Iron & Steel (Grup) Co. Ltd (Taigang) dan Shandong Xinhai Technology Co. Ltd (Xinhai) menandatangani perjanjian kerja sama untuk fasilitas pengolahan nikel Bahodopi. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Panas Harga Minyak Sulut Kinerja MEDC & AKRA

Penguatan harga minyak global diyakini dapat merembet ke kinerja emiten produsen minyak Indonesia, seperti PT Medco Energy Internasional Tbk. (MEDC) dan PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA). Kedua emiten diperkirakan bisa membukukan kinerja yang lebih tinggi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. MAIN Tahan Ekspansi

Tahun ini emiten unggas dan produsen pakan ternak, PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) akan menunda sejumlah langkah ekspansi yang telah disiapkan karena pandemi yang belum berakhir. Penundaan tersebut meliputi pembangunan pabrik produksi pakan ternak (feedmill) di Lampung dan sejumlah peternakan ayam pedaging (broiler) yang seharusnya dilakukan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. BSDE Rilis 3 Proyek

PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) optimistis marketing sales perseroan pada semester pertama tahun ini akan lebih tinggi dari tahun lalu. Pada kuartal II/2021 ini perseroan sudah meluncurkan tiga proyek residensial terbaru yang disambut baik oleh pasar. (Bisnis Indonesia)

5. ENRG Siap Gelar Rights Issue Rp1,8 Triliun

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) akan melakukan penawaran umum terbatas (PUT) III atau rights issue dengan target dana US\$ 125,19 juta atau sekitar Rp 1,82 triliun. Dalam aksi tersebut, PT Bakrie Kalila Investment bertindak sebagai pembeli siaga (standby buyer). (Investor Daily)

6. Emiten Sektor Logistik Menadah Berkah dari Pandemi

Tidak semua lini bisnis terdampak langsung pandemi Covid-19. Emiten logistik justru mampu meraup berkah dari pandemi. PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), lewat segmen bisnis Anteraja memiliki tingkat pengiriman rata-rata per hari selama jelang paruh pertama tahun ini tumbuh lebih dari 100%. (Kontan)

